

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan tahap akhir dalam kehidupan manusia. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsurangsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Friandi, 2022).

Individu pada usia di atas 55 tahun akan terjadi proses penuaan, dan akan mengalami perubahan-perubahan secara fisik maupun psikis. Kemunduran fisik ditandai dengan kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, serta terjadi penimbunan lemak terutama di perut dan pinggul. Kemunduran kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal atau ide baru (Avelina & Wanda, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) saat ini porsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4

miliar. Pada tahun 2050, populasi penduduk berusia 60 tahun ke atas di dunia akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah penduduk berusia 80 tahun ke atas diperkirakan meningkat tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 hingga mencapai 426 juta jiwa (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2021 sekitar 25,9 juta orang (9,7% dari total penduduk). Pada tahun 2022, jumlah lansia mengalami kenaikan dengan presentase 10,8%. Sementara pada tahun 2045, jumlah lanjut usia diproyeksikan meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi 63,3 juta orang atau 19,9% (BPS, 2022).

Sedangkan di Provinsi Lampung berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2022, penduduk yang berusia 60-64 tahun sebanyak 349,363, usia 65-69 tahun sebanyak 258,071, usia 70-74 tahun sebanyak 168,046 dan penduduk yang berusia > 74 tahun sebanyak 173 760 (BPS Indonesia, 2022). Di Kabupaten Lampung Tengah sendiri kelompok lansia berfluktuatif dari tahun ke tahun, tahun 2018 sebesar 9,11%, tahun 2019 sebesar 9,39%, tahun 2020 sebesar 9,70%, tahun 2021 sebesar 10,04%, dan tahun 2022 sebesar 10,40% (Profil Kesehatan Lampung Tengah, 2022). Sedangkan jumlah Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemangilan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 440 lansia.

Seseorang akan menjalani perubahan fisik, mental, spiritual, ekonomi, dan social merupakan akibat dari proses menjadi tua secara alami. Masalah kesehatan merupakan salah satu persoalan yang sangat utama pada lanjut usia sehingga dibutuhkan bimbingan kesehatan kepada kelompok pra lanjut usia

dan lanjut usia, bahkan semenjak usia dini. Masalah kesehatan yang dialami oleh lanjut usia adalah munculnya penyakit degenerative akibat proses penuaan, gangguan gizi (malnutrisi) penyakit infeksi serta masalah kesehatan gigi dan mulut (Friandi, 2022).

Dampak negatif apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan dan tidak mendapat penanganan dengan baik. Secara biologis, lanjut usia akan mengalami kemunduran kesehatan secara fisik maupun psikis. Masalah yang muncul biasanya tidak bisa bekerja, semangat hidup berkurang, tidak lagi ada hubungan dengan teman, resiko sakit, tertutup dengan ingkungan, termasuk perasaan kesepian. Hal ini bisa menyebabkan gangguan mental pada lansia, contohnya adalah depresi (Rahim, 2018).

Adanya perubahan tersebut diperlukan usaha pencegahan agar diperoleh hasil yang lebih baik, serta memerlukan biaya yang lebih murah dibanding usaha pengobatan maupun rehabilitas salah satunya dengan diadakannya posyandu lansia (Noorkasiani, 2020). Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satu wujud peran serta masyarakat dalam menanggulangi permasalahan ini yaitu, dengan pembentukan posyandu lansia dan adanya keberadaan posyandu lansia tersebut akan memberikan makna yang sangat penting, makna yang dimaksud adalah peningkatan derajat kesehatan lansia (Avelina & Wanda, 2018).

Tujuan posyandu lansia adalah meningkatkan peran serta masyarakat dan pelayanan kesehatan untuk menjalin komunikasi dengan lansia sehingga lansia dapat mencapai derajat kesehatan yang baik dimasa tuanya. Keaktifan lansia dapat ditunjukkan dengan frekuensi kehadiran, keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu baik dari pemeriksaan hingga ikut berpartisipasi dalam program yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Keaktifan lansia merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. (Sulistio, 2020).

Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, dapat berdampak terhadap kondisi kesehatan lansia yang tidak terkontrol dan tidak dapat terpantau dengan baik, kondisi tersebut mengalami resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Maka diperlukan dukungan keluarga dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Avelina & Wanda, 2018)..

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu diantaranya pekerjaan, umur, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga maupun masyarakat (Panjaitan dkk, 2018). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistio dan Endang, 2017). Keluarga dapat menjadi sumber informasi kepada lansia dan menjelaskan pada lansia manfaat menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia (Massie, 2015).

Hasil penelitian Friadi (2022) hubungan dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian diperoleh lebih dari separuh (53,1%) responden tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia, dan lebih dari separuh (52%) responden dengan dukungan keluarga rendah dengan (p value 0,009) terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Pada penelitian Ginting dan Brahmana (2019) tentang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga mayoritas kurang yaitu sebanyak 48,7% dan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu adalah mayoritas tidak aktif yaitu sebanyak

66,7%. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia  $p$  value = 0,007

Sedangkan pada penelitian Friandi (2022) tentang hubungan dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian diperoleh lebih dari separuh (53,1%) responden tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia, dan lebih dari separuh (52%) responden dengan dukungan keluarga baik didapatkan ( $p$  value 0,009).

Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Haji Pemanggilan peneliti melakukan pre survey kepada 10 lansia. Dari hasil pre survey 6 lansia mengatakan tidak mengikuti posyandu lansia, 2 lansia aktif mengikuti posyandu lansia dan 2 lainnya mengatakan kadang-kadang ke posyandu lansia. Dari 6 lansia yang tidak mengikuti posyandu dikarenakan kurangnya dukungan keluarga, keluarga yang tinggal bersama lansia tidak pernah memberitahukan tentang jadwal posyandu lansia dan tidak berpartisipasi dalam mengantarkan lansia mengikuti posyandu lansia sehingga lansia kurang termotivasi untuk hadir ke posyandu lansia.

Lansia tidak mengikuti posyandu dikarenakan kondisi fisik yang tidak mampu berjalan kaki menuju posyandu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pre survey dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik lansia di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Haji Pemanggilan Tahun 2023

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Responden**

Memberi pengetahuan masyarakat terutama lansia tentang manfaat dari posyandu lansia serta meningkatkan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia agar target meningkatkan derajat kesehatan pada lansia tercapai.

### **b. Bagi Puskesmas Haji Pemanggilan**

Melakukan kerjasama lintas sektoral dengan puskesmas untuk memberikan wawasan dan sumber informasi kepada masyarakat terutama lansia agar melakukan posyandu lansia dan keluarga lansia mau ikut serta mendukung lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

### **c. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Dapat Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *analitic* dengan pendekatan *cross sectional*.

Objek pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia, subyek penelitiannya adalah semua lansia. Adapun tempat penelitiannya adalah di Puskesmas Haji Pemanggilan, waktunya pelaksanaannya telah dilakukan pada bulan Januari 2024.